

Received: May 2026

Accepted: May 2026

Published: September 2026

## **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SD 4 Banda Aceh**

**Uswatul Zahra, Saifullah Isri, Sri Mawaddah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 220201058@student.ar-raniry.ac.id, saifullah.isri@ar-raniry.ac.id, sri.mawaddah@ar-raniry.ac.id

### **Abstract**

The dynamics of the teaching and learning process in Islamic Education (PAI) demand more interactive methods to prevent student boredom. Therefore, this study aims to determine the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model in PAI learning at SD 4 Banda Aceh. This research utilized a quantitative approach with a pretest-posttest control group design, involving fifth-grade students as subjects. Data collection was conducted through pretests and posttests. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, and hypothesis testing via the Independent Sample t-Test, assisted by the SPSS version 23 application. The results indicated an improvement in student learning outcomes within the experimental class, which utilized the Problem-Based Learning model, compared to the control class that employed conventional learning methods. This is evidenced by the experimental class's average N-Gain score of 52.08%, which falls into the moderately effective category, whereas the control class only achieved 19.02%, falling into the ineffective category. Furthermore, the hypothesis testing using the Independent Sample t-Test on the N-Gain values showed a significance value (Sig. 2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . Consequently,  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted, meaning that the application of the Problem-Based Learning (PBL) model significantly affects student learning outcomes on the topic of almsgiving (*sedekah*) in the fifth grade of SD 4 Banda Aceh. This model can be used as an alternative to enhance the quality of innovative and relevant learning in Islamic Education.

**Keywords:** Problem-Based Learning, Islamic Education, Student Learning Outcomes

### **Abstrak**

Dinamika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut adanya metode yang lebih interaktif agar siswa tidak mudah bosan. Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran

PAI di SD 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *control group pretest-posttest*, subjek siswa kelas V, serta Teknik pengumpulan data melalui *pretest-posttest*. Analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas Shapiro Wilk, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Independen Sample t Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 52,08% yang masuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 19,02% dalam kategori tidak efektif. Hasil uji hipotesis menggunakan Independen Sample T-Test terhadap nilai N-Gain menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sedekah di kelas V SD 4 Banda Aceh. Model ini dapat digunakan sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Problem Based learning*, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa

## Pendahuluan

Pembelajaran agama memiliki peran yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan karakter siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan moral yang krusial, di mana mereka mulai mengenal, menyerap, dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang akan menjadi kompas kehidupan mereka kelak. Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan berupa hafalan rukun ibadah atau sejarah masa lampau, melainkan instrumen utama pembentukan akhlakul karimah (akhlak mulia). Khususnya di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam,

termasuk Kota Banda Aceh, pendidikan agama memiliki urgensi yang lebih mendalam mengingat kuatnya akar syariat Islam dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, esensi dari pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar harus bermuara pada pemahaman bermakna yang tercermin dalam sikap dan tindakan nyata sehari-hari, bukan hanya sebatas pencapaian nilai di atas kertas. Namun pada kenyataannya, realita di lapangan sering kali menunjukkan proses pembelajaran agama di sekolah masih terjebak pada rutinitas konvensional, dengan pendekatan ceramah yang sangat terpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Pendekatan konvensional ini memang diakui memiliki sejumlah kelebihan, khususnya dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi yang bersifat doktrinal secara terstruktur kepada puluhan

siswa sekaligus. Akan tetapi, di tengah era modern di mana siswa merupakan generasi yang terbiasa dengan rangsangan informasi visual dan interaktif, metode ceramah satu arah mulai kehilangan relevansinya. Di balik efisiensinya, metode ini menyimpan kekurangan mendasar, yakni menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin, 2025) yang menyatakan bahwa siswa generasi alfa memiliki kecenderungan belajar melalui penemuan (*discovery*) dan kolaborasi, sehingga penggunaan metode tunggal seperti ceramah justru akan mematikan daya kritis dan antusiasme belajar mereka sejak usia dini. Sehingga mereka cenderung pasif, bertindak hanya sebagai pendengar, dan pada akhirnya sekadar menghafal materi tanpa memahami esensi dari ajaran agama yang dipelajari. Kendala semacam ini juga secara nyata dirasakan di SD 4 Banda Aceh. Berdasarkan observasi awal, para siswa kelas V sering kali mengalami kesulitan ketika diminta mengaitkan pelajaran agama—khususnya pada materi yang menuntut kepekaan sosial seperti sedekah—dengan masalah kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai luhur tentang berbagi dan empati yang telah diajarkan tersebut tidak berakar kuat dan sulit diaplikasikan dalam lingkungan keseharian mereka. Siswa mengetahui definisi sedekah, namun gagal melihat

urgensi dan dampaknya secara langsung di masyarakat.

Untuk mengatasi kebuntuan pedagogis tersebut dan membangkitkan kembali keaktifan peserta didik, diperlukan sebuah inovasi model pembelajaran yang dinamis, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada filosofi konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman berinteraksi dengan masalah. Pendekatan ini dirancang khusus untuk membentuk kemajuan siswa agar memiliki keahlian dalam penyelesaian masalah nyata, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Keunggulan utama PBL jika dibandingkan dengan metode ceramah adalah kemampuannya yang secara alamiah menuntut siswa untuk tampil lebih aktif dan kolaboratif. Alih-alih langsung diberikan teori tentang dalil sedekah, siswa akan dihadapkan pada sebuah studi kasus atau fenomena sosial, misalnya kondisi masyarakat kurang mampu akibat musibah, sehingga memancing empati dan rasa ingin tahu mereka untuk mencari solusi berbasis nilai-nilai Islam. Tentu saja, penerapan PBL tidak lepas dari tantangan. Metode ini memiliki kelemahan, seperti sulitnya melakukan evaluasi hasil belajar yang komprehensif secara individu, serta

membutuhkan waktu persiapan skenario masalah dan pelaksanaan kelas yang cukup menyita waktu. (Thomassen, A., & Jorgensen, 2021), membuktikan solusi yang sangat efektif apabila diterapkan melalui tahapan sistematis, tahapan tersebut meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, hingga menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah tersebut. (Pratama, 2026) menunjukkan bahwa model PBL yang diintegrasikan dengan konteks sosial keagamaan mampu meningkatkan pemahaman konsep abstrak menjadi lebih nyata, sekaligus memperkuat retensi memori siswa secara jangka panjang hingga 40% lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Penggunaan PBL sangat relevan dan sejalan dengan visi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini, yang bertujuan kuat untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah sejak usia dini. Sebagaimana dijelaskan oleh (Cabrera-Mejia, J., 2022), dalam skema PBL, peserta didik tidak sekadar belajar teori secara pasif, tetapi mereka dituntut untuk mempraktikkan keterampilan nalar dalam mengatasi situasi-situasi di dunia nyata. Untuk memperkuat argumen teoritis tersebut dan memberikan landasan pijakan data yang kokoh, penelitian

ini merujuk pada beberapa hasil studi empiris terdahulu yang sangat relevan:

1. (Nurul Istifadah, 2020) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan, yang dibuktikan dengan lonjakan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 65,0 menjadi 80,0.
2. Riset (Jannah, 2021) menunjukkan bahwa melalui penerapan PBL, terjadi penurunan drastis pada persentase siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase peningkatan hasil belajar mencapai 25% dari siklus pertama menuju siklus kedua.
3. (Hidayat, 2022) dalam penelitiannya memperkuat temuan sebelumnya dengan menyoroti bahwa PBL tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi sangat efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SD, mengingat adanya unsur kerja sama kelompok dan komunikasi yang terbangun secara intensif selama investigasi.
4. (Sari, 2023) mengungkapkan sebuah catatan kritis bahwa meskipun PBL terbukti efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas skenario masalah yang disusun oleh

guru. Skenario yang tidak matang dan kurang relevan dengan dunia anak justru berisiko membuat diskusi siswa meluas tanpa arah yang jelas.

5. (Putra, 2021) menambahkan perspektif penting bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal di dalam rumusan masalah yang disajikan pada PBL dapat mempercepat pemahaman karakter moral pada siswa, khususnya di lingkungan sekolah yang memiliki akar tradisi kedaerahan yang kuat.

Berdasarkan tinjauan empiris, landasan teoritis, serta urgensi latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam dengan merumuskan fokus pada dua hal utama: (1) Adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas V di SD 4 Banda Aceh?; dan (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI kelas V di SD 4 Banda Aceh?. Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif serta menyajikan data kuantitatif yang valid mengenai seberapa besar efektivitas model PBL dalam mendorong capaian hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara lebih spesifik, penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh penerapan PBL dalam bingkai materi "sedekah" untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, guna meningkatkan partisipasi aktif serta internalisasi nilai agama. Penelitian ini menaruh harapan besar untuk tidak hanya berhenti pada capaian kognitif di atas kertas, tetapi juga mampu menumbuhkan atmosfer ruang kelas yang hidup, motivasi intrinsik, serta pemahaman kontekstual siswa. Secara praktis, luaran penelitian ini dirancang agar dapat memberikan kontribusi manfaat yang luas. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, efektif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Bagi pihak sekolah, kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan untuk terus mendukung fasilitas metode pembelajaran berbasis masalah. Di sisi lain, bagi para siswa, implementasi model ini akan sangat bermanfaat bukan hanya dalam meraih prestasi akademik, melainkan juga dalam mengasah kepekaan sosial dan kemampuan berpikir kritis yang akan menjadi bekal berharga dalam memecahkan persoalan kehidupan nyata di masa depan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Banda Aceh dengan subjek penelitian siswa kelas V. Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesesuaian materi dan karakteristik pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes diperlukan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest dan posttest* dengan instrumen berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan jumlah 18 butir soal yang dinyatakan valid. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nama siswa, nilai hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SD 4 Banda Aceh**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 dan 11 Februari 2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD 4 Banda Aceh pada siswa kelas Va dan Vb. Peneliti melakukan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi sedekah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada tanggal 11 Februari peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi sedekah, kemudian siswa diajak untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Siswa lebih aktif, antusias, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan kelas eksperimen,

pembelajaran pada kelas kontrol cenderung berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa lebih rendah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan posstest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Hasil posstet menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### Tingkat Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Sedekah pada Mata Pelajaran PAI di SD 4 Banda Aceh

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah peneliti lakukan pada tanggal 05 dan 11 februari 2026 di SD 4 Banda Aceh dengan total 42 siswa dari kelas Va dan kelas Vb, peneliti menemukan adanya peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan dan hasil belajar siswa semakin meningkat setelah diterapkannya model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI di kelas V SD 4 Banda Aceh. Hasil perolehan nilai kedua kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Hasil Deskriptif

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelompok        | Jenis Tes | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata | N-gain Score | Kategori |
|-----------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|--------------|----------|
| Eksperimen (Va) | Pretest   | 22             | 88              | 58,42     | 0,52         | Sedang   |
|                 | Posttest  | 55             | 99              | 81,19     |              |          |
| Kontrol (Vb)    | Pretest   | 49             | 88              | 71,22     | 0,19         | Rendah   |
|                 | Posttest  | 49             | 93              | 75,81     |              |          |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen (Va) yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Meskipun mengawali pembelajaran dengan rata-rata nilai terendah sebesar (58,42) kelas eksperimen mampu mencapai rata-rata akhir sebesar (81,19) dengan memperoleh N-Gain Score sebesar 0,52 (kategori sedang). Sementara itu, kelas kontrol (Vb) yang menggunakan metode konvensional mengawali dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi (71,22) namun hanya mengalami peningkatan tipis menjadi (75,81) pada hasil akhir yang hanya memperoleh nilai N-gain Score sebesar 0,19 (kategori rendah). Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen membuktikan bahwa model Problem Based Learning (PBL) lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran PAI materi Sedekah. Melalui tahapan PBL, siswa dituntut untuk aktif memecahkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sedekah, sehingga

pemahaman yang terbentuk bukan sekedar hafalan, melainkan konstruksi pengetahuan yang mendalam. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen yang mencapai 52,08% (kategori sedang), jauh melampaui kelas kontrol yang hanya sebesar 19,02% (kategori rendah).

### Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap data N-Gain Score. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data layak diuji menggunakan statistic parametrik.

**Tabel 2. Tests of Normality**

| Tests of Normality       |                                 |    |                   |              |    |      |
|--------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| Kelas                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                          | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Ngain kontrol eksperimen | .196                            | 21 | .035              | .940         | 21 | .213 |
|                          | .074                            | 21 | .200 <sup>*</sup> | .972         | 21 | .787 |

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang memakai metode Shapiro-Wilk, diperoleh data signifikansi data N-Gain sebesar (x1):  $0,035 > 0,05$  dan nilai sig (x2):  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variable (x1) dan varriabel (x2) memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Ngain                           | Based on Mean                        | .022             | 1   | 40     | .882 |
|                                 | Based on Median                      | .018             | 1   | 40     | .893 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | .018             | 1   | 39.161 | .893 |
|                                 | Based on trimmed mean                | .019             | 1   | 40     | .890 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas Levene's Statistic, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,882 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa varians data N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel 4. Independen Sample Test**

| Independent Samples Test                |      |      |        |    |                 |                              |                       |                                           |             |  |
|-----------------------------------------|------|------|--------|----|-----------------|------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------------|--|
| Levene's Test for Equality of Variances |      |      |        |    |                 | t-test for Equality of Means |                       |                                           |             |  |
|                                         | F    | Sig. | t      | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference              | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |             |  |
|                                         |      |      |        |    |                 |                              |                       | Lower                                     | Upper       |  |
| Ngain                                   | .022 | .882 | -3.980 | 40 | .000            | -.330.528010                 | 83.465726             | -498.214335                               | -161.833385 |  |
|                                         |      |      |        |    |                 |                              |                       |                                           |             |  |

Berdasarkan hasil uji Independen Sample T Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig 2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sesuai dengan bunyi hipotesis “apabila nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan sebuah anomali positif yang cukup signifikan pada kelas eksperimen. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 4 Banda Aceh terbukti bukan sekedar pergeseran metode instruksional,

melainkan transformasi atmosfer belajar yang nyata. Berdasarkan temuan di lapangan, orientasi masalah yang disuguhkan di awal sesi menjadi motor penggerak bagi siswa untuk berpikir lebih kritis. Kontras dengan kelas kontrol yang cenderung pasif mengikuti alur ceramah, siswa kelas Va justru terlihat lebih "berisik" dalam tanda positif, yakni berdiskusi aktif mencari solusi atas problema sedekah yang bersifat kontekstual. Secara teoretis, lonjakan hasil belajar ini mengonfirmasi prinsip kognitivistik modern. Otak siswa cenderung lebih sigap mengolah informasi apabila mereka ditempatkan sebagai subjek pemecah masalah, bukan objek penampung materi (Azizah, 2021). Keterlibatan emosional saat menganalisis dilema sosial terkait sedekah membuat materi tersebut tidak hanya mampir di ingatan sesaat, tetapi mengendap dalam memori jangka Panjang (Widad, 2026). Bukti empiris dari fenomena ini terpampang jelas pada perolehan *N-Gain score* kelas eksperimen yang mencapai 52,08% (kategori sedang), sebuah angka yang terpaut sangat jauh dari kelas kontrol yang hanya merangkak di angka 19,02% (kategori rendah).

Keberhasilan model PBL dalam riset ini juga memperkuat catatan penelitian terbaru dari (Shopian, 2025) dan (Nurhasanah, 2025) yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu mendongkrak retensi informasi siswa secara

drastis. Namun, nilai lebih dari penelitian ini adalah keberhasilannya dalam "membumikan" konsep sedekah yang seringkali dianggap abstrak oleh anak usia sekolah dasar menjadi serangkaian tindakan logis dan solutif. Melalui PBL, nilai-nilai spiritual dalam PAI tidak lagi dihafal sebagai teks mati, melainkan dipahami sebagai instrumen nyata untuk menjawab ketimpangan sosial. Pada akhirnya, temuan ini memberikan sinyal kuat bahwa model PBL merupakan alternatif strategi yang sangat relevan di era pendidikan modern. Implikasi praktisnya, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan fasilitator yang menghidupkan ekosistem belajar multisensorial. Dengan hasil signifikansi 0,000, penelitian ini memberikan legitimasi bahwa model PBL adalah pilihan cerdas untuk menciptakan pembelajaran PAI yang dinamis, bermakna, dan selaras dengan karakteristik siswa di masa kini. Dokumentasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Kegiatan mengisi soal pretest**

Kegiatan hari pertama peneliti memberikan instruksi mengenai tata cara pengerjaan soal *pretest* kepada siswa kelas Va dan Vb SD 4 Banda Aceh. Siswa tampak serius mengerjakan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal (*entry behavior*) mereka pada materi Sedekah sebelum diberikan perlakuan.



**Gambar 2. Kegiatan posttest dengan metode ceramah**

Kegiatan hari kedua, pelaksanaan pembelajaran pada Kelas Kontrol (Vb) menggunakan metode ceramah konvensional; guru mendominasi komunikasi dan siswa mencatat materi secara pasif. Kemudian memberikan lembar soal *Posttest* kepada siswa untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan pembelajaran menggunakan metode ceramah.



**Gambar 3. Kegiatan mengajar dengan model PBL**



**Gambar 4. Kegiatan aktif siswa model PBL**



**Gambar 5. Kegiatan mengisi soal posttest oleh siswa**

Kegiatan hari kedua, pelaksanaan pembelajaran pada Kelas Eksperimen (Va) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL); Peneliti menyajikan orientasi masalah kontekstual terkait fenomena sosial untuk memancing daya kritis siswa di kelas eksperimen. Aktivitas diskusi kelompok kecil di kelas eksperimen; siswa bekerja sama melakukan investigasi mandiri untuk memecahkan problematika yang diberikan. Kemudian memberikan lembar soal *Posttest* kepada siswa untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

## Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI materi Sedekah di SD Negeri 4 Banda Aceh terbukti efektif dalam mendongkrak hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari lonjakan rata-rata nilai yang cukup signifikan, di mana pada tahap *pretest* siswa hanya memperoleh nilai sebesar 58,42 (kategori cukup), kemudian meningkat tajam menjadi 81,19 pada tahap *posttest* (kategori baik sekali) pada 21 siswa kelas Va. Hasil uji statistik melalui *Independent Samples T-test* memperkuat temuan ini dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Fakta ini mengonfirmasi adanya pengaruh nyata dari penggunaan model PBL terhadap pemahaman materi siswa dengan selisih mean yang cukup lebar yakni -330,52 ( $t = -3,960$ ;  $df = 40$ ) jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran berbasis masalah ini berhasil memicu keaktifan siswa karena mereka dihadapkan pada realitas sosial yang nyata, sehingga proses transfer ilmu tidak lagi bersifat teoretis semata, melainkan menjadi lebih bermakna dan interaktif. PBL terbukti ampuh dalam mengurai kesulitan siswa saat memahami konsep-konsep kedermawanan dan nilai-nilai sosial dalam Islam. Meski demikian, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya adalah lingkup sampel yang masih terbatas pada

satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian pada konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, durasi penelitian yang singkat mungkin menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan dalam melihat stabilitas retensi informasi siswa dalam jangka panjang. Untuk pengembangan riset mendatang, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan sampel ke beberapa sekolah yang berbeda dan memanjangkan periode observasi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Menarik juga jika penelitian berikutnya mulai mengeksplorasi bagaimana model PBL ini berdampak pada aspek non-kognitif siswa, seperti perubahan perilaku kedermawanan secara nyata (karakter) atau peningkatan motivasi spiritual mereka dalam beribadah.

## Referensi

- Arifin, M. Z. (2025). *Pedagogi Digital: Transformasi Metode Pembelajaran untuk Generasi Alfa di Sekolah Dasar*. In *Erlangga Akademika*. Erlangga Akademika.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Cabrera-Mejia, J., et al. (2022). Exploring

- the impact of problem-based learning on student engagement and real-world skill acquisition. *Journal of Educational Innovation and Practice*, 8, 45–58.
- Hidayat, A. (2022). Efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. *Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 112–125.
- Istifadah, N. (2020). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi zakat dan haji. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 189–204.
- Jannah, N. (2021). Peningkatan hasil belajar PAI melalui strategi problem based learning pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 310–322.
- Nurhasanah, S. (2025). Efektivitas model PBL dalam meningkatkan retensi memori siswa pada mata pelajaran PAI. *An-Nahdloh: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 210–225.
- Pratama, R. D. (2026). Efektivitas kontekstualisasi masalah dalam PBL terhadap retensi belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PAI*, 12(1), 15–29.
- Putra, R. (2021). Integrasi nilai-nilai lokal dalam problem based learning untuk penguatan karakter moral siswa di lingkungan sekolah berbasis daerah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 22–35.
- Sari, D. P. (2023). Analisis kualitas skenario masalah dalam model problem based learning: Sebuah tantangan bagi guru dalam mengarahkan diskusi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(1), 22–35.
- Shopian, M. (2025). *Analisis N-Gain dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Akademika. Pustaka Akademika.
- Thomassen, A., & Jorgensen, K. M. (2021). *Problem-based learning: Principles of orientation, identification, and decision making in education*. Aalborg University Press.
- Widad, A. (2026). *Psikologi belajar dan pengolahan informasi jangka panjang dalam Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.